

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “*Pemanfaatan Sumber Daya Air Oleh Masyarakat Bantaran Sungai Winongo: Studi di Banyu Bening Winongo Yogyakarta*”, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penjelasan tentang beberapa istilah yang ada pada judul tersebut. Beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Pemanfaatan Sumber Daya Air

Pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.¹ Sedangkan sumber daya air adalah sumber daya berupa air yang berguna atau potensial bagi manusia. Pemanfaatan sumber daya air yang dimaksud oleh peneliti adalah pemanfaatan mata air yang digunakan oleh warga bantaran sungai sebagai penyedia sumber air bersih warga sekitar.

2. Masyarakat Bantaran Sungai Winongo

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.² Menurut etimologi kawasan sungai berasal dari dua kata yang berbeda, kawasan adalah suatu wilayah, tempat, daerah tertentu yang mempunyai ciri-ciri tertentu. Sedangkan sungai adalah aliran air yang memanjang yang biasanya ada hulu dan hilir.³ Winongo adalah salah satu Sungai yang melintasi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berhulu di Sleman dan berhilir di Bantul. Masyarakat yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat bantaran Sungai Winongo, tepatnya yaitu warga RT 48 dan RT 49 RW 11 Badran, Yogyakarta.

¹ J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 871.

² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 721.

³ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 687.

3. Banyu Bening Winongo Yogyakarta

Banyu Bening Winongo adalah suatu organisasi masyarakat yang dibentuk oleh warga RT 48 dan RT 49 RW 11 Badran, Yogyakarta, untuk menangani tentang pemanfaatan sumber daya air. Organisasi masyarakat ini dibentuk dengan harapan bisa mengelola secara maksimal tentang pemanfaatan sumber daya air.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian yang berjudul “*Pemanfaatan Sumber Daya Air Oleh Masyarakat Bantaran Sungai Winongo: Studi di Banyu Bening Winongo Yogyakarta*” merupakan suatu penelitian tentang organisasi masyarakat Banyu Bening Winongo yang memanfaatkan sumber daya air sebagai penyedia air bersih untuk warga bantaran Sungai Winongo, tepatnya yaitu warga RT 48 dan RT 49 RW 11, Badran, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia dan semua makhluk hidup membutuhkan air sebagai salah satu sumber kehidupan. Dengan kata lain air merupakan material yang sangat dibutuhkan bagi kehidupan di bumi.⁴ Air merupakan kebutuhan utama bagi proses kehidupan di bumi, sehingga tidak ada kehidupan seandainya di bumi tidak ada air. Air yang relatif bersih sangat didambakan oleh manusia, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, untuk keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi kota, maupun untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya.⁵ Sumber daya air merupakan sumber daya alam yang memiliki sifat terbatas baik secara kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi kebutuhan manusia. Begitu pentingnya air bagi kehidupan manusia, maka Pemanfaatan air memerlukan perhatian yang cukup serius sehingga manusia tidak mengalami krisis air.⁶

Sekarang ini air sudah tidak lagi dipandang sebagai fungsi sosial, namun seiring dengan kelangkaan yang terjadi, maka dari itu air perlu dipandang sebagai fungsi ekonomi. Pemanfaatan sumber daya air, keragaman

⁴ Jacobus Samidjo, *Pemanfaatan Sumber Daya Air*, *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. 21, No. 1, Maret 2014.

⁵ Perhimpunan Ahli Air Tanah Indonesia, *Quo Vadis “Air Tanah untuk Tanah Air Indonesia”*, (Bandung: Perhimpunan Ahli Air Tanah Indonesia, 2016), hlm. 7.

⁶ Agus Fakhriana, *Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Duku Kaliurang: Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Mei 2012, hlm. 1-17.

penggunaan air dan pemeliharaan lingkungan akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas air.⁷ Oleh karena itu sumber daya air merupakan sumber daya alam yang sangat vital bagi hidup dan kehidupan makhluk serta sangat strategis bagi pembangunan perekonomian, menjaga kesatuan dan ketahanan nasional sehingga harus dikelola secara terpadu, bijaksana dan professional.

Sungai memiliki peran strategis sebagai salah satu sumber daya alam yang mendukung kehidupan masyarakat. Peranan sungai di dalam konteks perkotaan menjadi sangat penting, khususnya dalam upaya mempertahankan sumber daya air yang berkelanjutan. Pemanfaatan Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan salah satu aspek dari Pemanfaatan Sumber Daya Air (PSDA) pada suatu Wilayah Pengembangan Sumber Air (WPSA) yang merupakan upaya pendayagunaan sumber-sumber air secara terpadu dengan upaya pengendalian dan pelestariannya.⁸

Saat ini kondisi DAS di sebagian besar daerah di Indonesia, dalam hal ini sungai di Yogyakarta cenderung menurun. DAS memikul beban yang sangat berat dengan meningkatnya kepadatan penduduk di sekitar DAS dan meningkatnya pemanfaatan atau eksploitasi sumber daya alam secara intensif sehingga kondisi DAS mengalami degradasi.⁹ Di sisi lain jumlah penduduk tumbuh dengan pesat dan adanya kecenderungan lahan lahan di sekitar sungai yang dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, sehingga telah mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi yang ditandai dengan adanya penyempitan, pendangkalan dan pencemaran sungai. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dan juga kurang tegasnya pemerintah dalam melakukan upaya penegakan hukum. Salah satu yang dilakukan adalah dengan melakukan upaya penyadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungannya yang terus rusak dan berakibat pada ancaman bencana yang setiap saat mengancam.

⁷ Agus Maryono, *Reformasi Pemanfaatan Sumber Daya Air*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), hlm. 39.

⁸ Emirhadi Suganda, Yandi Andri Yatmo, dan Paramita Atmodiwirjo, *Pemanfaatan Lingkungan Dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai*, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 13, No. 2, Desember 2009, hlm. 143-153.

⁹ *Ibid.*

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtamarta Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Wolter Wongonsidi Nomor 3 Yogyakarta merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa layanan air bersih dan sehat untuk masyarakat Yogyakarta. Keberadaan PDAM Tirtamarta dibentuk berdasarkan landasan hukum Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 3 Tahun 1976 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirtamarta Yogyakarta dan merupakan perusahaan yang dimiliki pemerintah daerah sebagai suatu alat kelengkapan otonomi daerah. Dalam rangka pelaksanaan tugas pelayanan yaitu mencukupi kebutuhan air minum masyarakat di kota Yogyakarta, PDAM Tirtamarta mempunyai visi dan misi “ke depan lebih baik” yaitu ingin meningkatkan pelayanan dan kepedulian terhadap pelanggan supaya lebih baik dari tahun ke tahun.

Menurut data PDAM Kota Yogyakarta, jumlah produksi air bersih pada tahun 2013 naik 3,17% dari tahun sebelumnya. Produksi air bersih tersebut tersalurkan pada 33.790 pelanggan yang sebagian besar adalah pelanggan non niaga yang terdiri dari rumah tangga dan instansi pemerintah. Kelompok pelanggan non niaga ini sebanyak 31.518 pelanggan atau sebesar 93,28% dari total pelanggan. Karena terjadinya peningkatan jumlah produksi air bersih, hanya sekitar 47,36% yang terjual sehingga menunjukkan masih adanya sisa produk air bersih yang bisa diakses oleh pelanggan baru, baik kelompok rumah tangga maupun niaga.¹⁰

Penduduk yang berada di kawasan bantaran sungai yang menjadi pelanggan PDAM Yogyakarta belum bisa menikmati pemenuhan air bersih secara penuh karena volume air yang mengalir tidak seimbang. Pada saat siang hari air tidak mengalir deras bahkan tidak mengalir sama sekali karena pemakaian secara menyeluruh sehingga masyarakat tersebut hanya mendapatkan sisa. Berbeda ketika malam hari, air mengalir lancar karena pemakaian sedikit. Oleh karena itu masyarakat Badran perlu membuat

¹⁰ Pemerintah Kota Yogyakarta, *Buku Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2014*, hlm. 99.

organisasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada agar memenuhi kebutuhan tersebut.

Pemanfaatan sumber daya air harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan kearifan lokal pada setiap daerah, karena setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda.¹¹ Pada suatu komunitas tertentu dapat ditemukan kearifan lokal yang terkait dengan Pemanfaatan sumber daya alam sebagai tata pengaturan lokal yang telah ada sejak masa lalu dengan sejarah dan adaptasi yang lama. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai ciri khas suatu komunitas saja, tetapi juga berfungsi sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan ekologis suatu komunitas masyarakat.¹² Pada dasarnya lembaga utama penyedia kebutuhan air bersih badan usaha milik negara atau daerah, dan kelompok masyarakat adalah sebagai penyedia sekunder.

Berawal dari kegelisahan masyarakat karena kekurangan air bersih, maka pada tahun 2013 masyarakat Badran membentuk sebuah organisasi masyarakat yang bernama Banyu Bening Winongo. Masyarakat menemukan sumber mata air sehingga mereka berpikir perlu dikelola sebagai sumber air bersih. Dasar pendirian organisasi ini adalah untuk mengelola sarana air bersih dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku, pelayanan kesehatan, dan penyediaan air bersih. Supaya tujuan organisasi yang sudah dibentuk ini tercapai maka dikelola dan dipelihara bersama-sama dengan masyarakat secara berkesinambungan. Pemanfaatan dan pemeliharaan oleh masyarakat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Setelah terbentuknya koordinator kemudian mengurus uji kelayakan air minum apakah layak atau tidak sumber mata air tersebut untuk dikonsumsi. Setelah lulus uji kelayakan air bersih kemudian dibuatlah seperti pompa air dan bak tampungan untuk menampung air sehingga mudah untuk didistribusikan kepada masyarakat. Pada awalnya pelanggan yang menggunakan jasa pelayanan air

¹¹ Rita Mustikasari, *Kelembagaan Air di Indonesia "Sebuah Panduan untuk Para Pegiat Air"*, (Yogyakarta: tp, 2013), hlm. 101.

¹² Tia Oktaviani Sumarna Aulia dan Arya Hadi Dharmawan, *Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Sumber daya Air Di Kampung Kuta, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia Vol. 22, No. 10, Desember 2010*, hlm. 345-355.

bersih baru 1 RT, kemudian sekarang sudah 2 RT dengan total sekitar 60 kepala keluarga yang menggunakan. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait pemanfaatan sumber daya air yang dilakukan oleh masyarakat Badran, Yogyakarta, khususnya warga RT 48 dan 49.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran Sungai Winongo yang dikelola oleh Organisasi Banyu Bening Winongo?
2. Bagaimana hasil pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran Sungai Winongo yang dikelola oleh Organisasi Banyu Bening Winongo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran Sungai Winongo yang dikelola oleh Banyu Bening Winongo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran Sungai Winongo yang dikelola oleh Banyu Bening Winongo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi pengetahuan dalam pembelajaran pengembangan masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya air berbasis masyarakat. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi Banyu Bening Winongo untuk mengembangkan sumber daya air yang menjadi penunjang kebutuhan hidup masyarakat banyak dan juga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat, pemerintah dan instansi-instansi terkait agar lebih memperhatikan jumlah tersedianya sumber daya air dalam memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan melalui penelitian ini maka perlu disajikan beberapa hasil kajian penelitian dan berhasil dalam pemberdayaan masyarakat. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh I Gusti Agung Putu Eryani, seorang dosen Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Warmadewa, yang berjudul “*Potensi Air Dan Metode Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Sowan Perancak Kabupaten Jembrana*”.¹³ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang Potensi sumber daya air di Daerah Aliran Sungai Sowan.

Daerah Aliran Sungai Sowan berada di Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, yang saat ini lahan di daerah DAS sudah banyak yang beralih fungsi, terutama lahan-lahan pertanian yang berada di muara sungai Sowan, Kabupaten Jembrana. Saat ini sudah banyak berubah dari lahan pertanian menjadi bangunan perumahan dan yang mendukung kegiatan pariwisata. Permasalahan yang terjadi setelah adanya perubahan alih fungsi lahan adalah banyaknya sedimen yang mengendap di hilir sungai akibat adanya erosi di DAS dan air permukaan banyak yang terbangun ke muara sungai dengan kurangnya resapan air akibat lahan pertanian berubah menjadi daerah pemukiman. Pemanfaatan air permukaan yang dibuang ke hilir sungai ini belum maksimal dilaksanakan dan dilestarikan untuk mendukung kebutuhan air baku di Provinsi Bali.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pemanfaatan sumber daya air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini tentang perubahan pola masyarakat yang menjadikan bantaran sungai sebagai pemukiman sehingga sedimen menumpuk di hilir. Peneliti meneliti tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan mata air sebagai sumber air bersih masyarakat karena kekurangan pasokan air dari PDAM.

2. Penelitian oleh Sukriyah Kustanti Moerad dan Endang Susilowati yang berjudul “*Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Ramah*”

¹³ I Gusti Agung Putu Eryani, *Potensi Air Dan Metode Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Sowan Perancak Kabupaten Jembrana*, *Jurnal Paduraksa*, Vol. 3, No. 1, Juni 2014.

Lingkungan (Studi Kasus Air Bersih Di Umbulan Pasuruan)”.¹⁴ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang Proyek Air Umbulan yang mempunyai potensi dan debit yang cukup besar sebagai suplai sebagai air bersih ke wilayah sekitar.

Proyek Umbulan adalah sebuah program raksasa pemerintah Jawa Timur, yang sudah dicanangkan sejak masa Orde Baru hingga saat ini belum terlaksana. Dalam menghadapi Era Pembangunan Milenium (MDGs), diperkirakan 78 juta orang Indonesia akan membutuhkan pasokan air bersih lebih banyak. Gubernur Jawa Timur berkeinginan untuk mengelola sumber air Umbulan tersebut bagi masyarakat Jawa Timur khususnya Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Kota Pasuruan sendiri. Hal ini untuk mengurangi potensi PDAM selama ini yang menjadi satu-satunya penyongkong air bersih Jawa Timur.

Air bersih Umbulan selama bertahun-tahun digunakan oleh masyarakat Desa Umbulan untuk mengairi tambak, ladang serta untuk menggelontor sungai Rejoso yang sudah tercemar dari industri sekitarnya. Air Umbulan mempunyai potensi dan debit yang cukup besar untuk bisa disuplai sebagai air bersih ke wilayah di luar Pasuruan. Namun perilaku masyarakat di wilayah air umbulan mempunyai sikap eksklusif yakni hanya digunakan oleh masyarakat sekitar, tidak diperkenankan masyarakat luar ikut mengelola sumber air tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pemanfaatan sumber daya air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini tentang pemanfaatan sumber air Umbulan sebagai pemasok air di beberapa kabupaten untuk mengairi tambak, ladang, dan sungai. Peneliti meneliti tentang bagaimana masyarakat memanfaatkan mata air sebagai sumber air bersih masyarakat karena kekurangan pasokan air dari PDAM.

¹⁴ Sukriyah Kustanti Moerad dan Endang Susilowati, *Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Ramah Lingkungan (Studi Kasus Air Bersih Di Umbulan Pasuruan)*, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 9, No.1, Juni 2016.

3. Penelitian oleh I Gusti Ngurah Kerta Arsana yang berjudul “*Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Ayung Secara Terintegrasi*”.¹⁵ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang potensi sumber daya air Sungai Ayung yang bisa dikembangkan pemanfaatannya agar lebih optimal.

Aliran Sungai Ayung melintasi beberapa daerah kabupaten diantaranya Kabupaten Bangli, Gianyar, Badung, dan Kota Denpasar. Sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas masyarakat mengakibatkan perubahan fungsi lingkungan yang berdampak negatif terhadap kelestarian sumber daya air. Hal tersebut menuntut pengembangan dan Pemanfaatan sumber daya air di daerah aliran Sungai Ayung secara terintegrasi.

Analisis formulasi strategi Pemanfaatan sumber daya air di daerah aliran Sungai Ayung menggunakan analisis SWOT. Penyusunan formulasi ini untuk menentukan pola tindakan utama untuk mewujudkan Pemanfaatan sumber daya air secara terintegrasi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa tahapan rencana Pemanfaatan sumber daya air di daerah aliran Sungai Ayung secara terintegrasi bisa dimulai dari penguatan kelembagaan Pemanfaatan, penyiapan kebijakan yang lebih teknis di tingkat daerah, pembentukan wadah koordinasi, dan peningkatan sumber daya manusia.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Pemanfaatan sumber daya air yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian ini tentang penggunaan analisis SWOT untuk mengembangkan Pemanfaatan sumber daya air secara terintegrasi. Peneliti meneliti tentang bagaimana

¹⁵ I Gusti Ngurah Kerta Arsana, *Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Ayung Secara Terintegrasi*, *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 9, No. 2*, Juli 2005.

masyarakat memanfaatkan mata air sebagai sumber air bersih masyarakat karena kekurangan pasokan air dari PDAM.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, yang dapat membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti adalah perbedaan objek, subjek, waktu, dan tempat penelitian. Sehingga dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat jelas dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian tentang "*Pemanfaatan Sumber Daya Air Oleh Masyarakat Bantaran Sungai Winongo: Studi di Banyu Bening Winongo*" belum pernah dikaji oleh peneliti yang lain sehingga masih layak untuk diteliti dan juga masih bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain.

G. Landasan Teori

Fungsi teori dalam penelitian ada tiga, *pertama*, untuk mensistematiskan temuan-temuan penelitian. *Kedua*, sebagai pendorong untuk menyusun hipotesis sehingga dengan adanya hipotesis tersebut dapat membimbing peneliti dalam mencari jawaban serta membuat ramalan atas dasar temuan. *Ketiga*, sebagai penyaji penjelasan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁶ Selain itu juga manfaat teori adalah sebagai alat untuk mensistematiskan peneliti dalam mengkaji dan menyajikan data yang didapat di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kemampuan untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Imbuhan pada kata pemberdayaan mempunyai arti berusaha meningkatkan dengan melakukan sesuatu. Istilah pemberdayaan masyarakat adalah upaya sadar dan berencana menggunakan atau mengelola sumber daya secara bijaksana

¹⁶ Sardar Ziauddin, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 86.

¹⁷ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. VIII*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 233.

dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu hidup.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Suatu usaha berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau obyek saja.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi masalah dan kebutuhannya, memecahkan masalah bersama-sama, dan menyusun perencanaan untuk melakukan suatu tindakan.¹⁹ Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek prinsipil dari manusia di lingkungannya, yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan. Adapun makna pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu upaya partisipasi bersama secara terprogram, terarah, terorganisir untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap keterbelakangan.

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memungkinkan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan/ketidakberdayaan.²⁰ Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar itu,

¹⁸ Koesnadi Hardjasoemantri, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 61.

¹⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 34.

²⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 5.

mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Sedangkan keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumber daya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional. Dengan perkataan lain masalah keterbelakangan menyangkut struktural (kebijakan) dan kultural.

Proses Pemberdayaan Menurut Teori *Asset Based Community Development*. Teori *Asset Based Community Development* adalah teori yang mencoba membantu masyarakat menemukan kembali kekuatannya, dan menyadari keagungan insani yang Tuhan anugerahkan kepada dirinya, prinsip utama menggunakan bahasa sebagai menciptakan kenyataan hidup, karena bahasa merupakan alat berkomunikasi. Langkah-langkah *Teori Asset Based Community Development*.²¹

- a. *Discovery* adalah menemukan kembali kekuatan yang ada di dalam masyarakat yang tersimpan atau tidak disadari keberadaannya, caranya dengan bercerita keberhasilan, menyenangkan. Hubungan pola interaksi yang baru yang saling menghargai dan menciptakan kekuatan baru.
- b. *Dream* adalah ajak masyarakat untuk bermimpi atau berkhayal, melalui mimpi kita akan memperoleh apa yang kita inginkan dengan prinsip utama yaitu bahasa. Mimpi tersebut bisa diterjemahkan ke dalam gambar.
- c. *Design* adalah merencanakan, mereka harus merinci unsur-unsur apa saja yang dibutuhkan dan ada untuk menemukan mimpi kita atau mewujudkan mimpi kita.
- d. *Define* adalah menetapkan, jika masyarakat sudah menyadari kekuatan yang mereka miliki dan punya mimpi maka saatnya

²¹ Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide : Asset-Based Community Development* (Evanston: Asset Based Community Development Institute, 2011), hlm. 3. Dapat juga dilihat di *Modul Panduan Fasilitator* (Australia Indonesia Partnership), 2008.

menggalang kekuatan mereka yang diawal bagaimana menggunakan kekuatan dengan menyadari kekuatan yang mereka miliki, maka akan tercipta langkah baru yang belum pernah mereka lakukan.

- e. *Destiny* adalah masyarakat memastikan apa yang dilakukan benar-benar terlaksana, jika benar-benar terlaksana maka akan tercipta pola relasi yang baru dan sedang berada di jalur yang benar untuk menghadapi mimpi mereka.

2. Sumber Daya Air

Sumber Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang berada di darat. Sumber air adalah tempat atau wadah air alami atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah.²² Daya air adalah potensi yang terkandung dalam air dan/atau pada sumber air yang dapat memberikan manfaat ataupun kerugian bagi kehidupan dan penghidupan manusia serta lingkungannya. Sumber daya air adalah air, sumber air, dan daya air yang terkandung didalamnya.

Konservasi sumber daya air adalah upaya memelihara keberadaan, keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup baik pada waktu sekarang maupun pada generasi yang akan datang.²³ Pendayagunaan sumber daya air adalah upaya penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan, dan pengusahaan sumber daya air secara optimal dan efektif. Pengendalian dan penanggulangan daya rusak air adalah upaya untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh daya rusak air yang dapat berupa banjir, lahar dingin, ombak, gelombang pasang, dan lain-lain.²⁴ Pemanfaatan adalah upaya merencanakan,

²² Perhimpunan Ahli, *Quo Vadis*, hlm. 7.

²³ Maryono, *Reformasi Pemanfaatan*, hlm. 39.

²⁴ *Ibid*, hlm. 4-5

melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air. Penatagunaan sumber daya air adalah upaya untuk menentukan zona pemanfaatan sumber air dan peruntukan air pada sumber air.

Penyediaan sumber daya air adalah upaya pemenuhan kebutuhan akan air dan daya air untuk memenuhi berbagai keperluan dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai.²⁵ Penggunaan sumber daya air adalah pemanfaatan sumber daya air dan prasarananya sebagai media dan atau materi. Pengembangan sumber daya air adalah upaya peningkatan kemanfaatan fungsi sumber daya air tanpa merusak keseimbangan lingkungan.²⁶

3. Pemanfaatan Sumber Daya Air Terpadu

Pemanfaatan sama dengan manajemen. Manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* dalam Bahasa Inggris dan didefinisikan sebagai aktifitas, seni, cara, gaya, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, dalam mengelola, mengendalikan kegiatan.²⁷ Aktifitas dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, operasi dan pemeliharaan serta evaluasi dan monitoring. Termasuk di dalamnya pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, pengawasan, penganggaran dan keuangan. Oleh karena itu manajemen dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain: dapat berupa ilmu pengetahuan, berupa profesi atau keahlian, berupa sistem, pengaturan, proses, metode, seni, sekelompok orang atau beberapa grup dengan tujuan tertentu.

Berbagai persoalan tentang sumber daya air yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitasnya harus menyadarkan semua pihak bahwa persoalan air perlu dilakukan dengan tindakan yang tepat sehingga menghasilkan solusi yang optimal. Dengan kata lain diperlukan

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air, pasal 1.

²⁶ *Ibid*, pasal 34.

²⁷ Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief, *Pemanfaatan Sumber Daya Air Terpadu*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 205.

Pemanfaatan sumber daya air terpadu, menyeluruh dan berwawasan lingkungan.²⁸ Karena pertumbuhan penduduk maka kebutuhan primer maupun sekunder akan meningkat. Aktifitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan juga meningkat baik dari segi social, ekonomi, maupun lingkungan. Akibatnya terjadi eksploitasi alam yang berlebihan, perubahan tataguna lahan yang tak terkendali dan menurunnya daya dukung lingkungan.²⁹

Pemanfaatan sumber daya air didefinisikan sebagai aplikasi dari cara struktural dan non-struktural untuk mengendalikan sistem sumber daya air alam dan buatan manusia untuk kepentingan manusia dan tujuan-tujuan lingkungan.³⁰ Tindakan struktural untuk Pemanfaatan air adalah fasilitas-fasilitas terbangun yang digunakan untuk mengendalikan aliran dan kualitas air. Sedangkan tindakan non-struktural untuk Pemanfaatan air adalah program-program atau aktifitas-aktifitas yang tidak membutuhkan fasilitas-fasilitas terbangun. Berdasarkan pemaparan di atas Pemanfaatan sumber daya air terpadu adalah proses yang mempromosikan koordinasi pengembangan dan Pemanfaatan air, tanah dan sumber daya yang bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan social dalam sikap yang tepat tanpa mengganggu kestabilan ekosistem-ekosistem lainnya.

4. Pilar Pemanfaatan Sumber Daya Air

Lima Pilar dalam Pengelolaan SDA menurut UU Nomor 7 tahun 2004 yaitu 3 Pilar utama dan 2 pilar tambahan dalam Pengelolaan SDA. Pilar utama antara lain Konservasi yaitu upaya pemeliharaan keberadaan SDA agar senantiasa tersedia dalam kualitas dan kuantitas yang memadai untuk kebutuhan makhluk hidup, baik waktu sekarang maupun yang akan datang.

²⁸ *Ibid*, hlm. 214.

²⁹ *Ibid*, hlm. 215.

³⁰ *Ibid*, hlm. 220.

Pendayagunaan SDA yaitu upaya mengembangkan, penggunaan, pengusahaan SDA secara optimal agar berguna dan berdayaguna. Dilakukan melalui kegiatan penatagunaan, penyediaan dan pengembangan SDA, dimaksudkan untuk pemanfaatan SDA secara berkelanjutan dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan Masyarakat secara adil. Pengendalian Daya Rusak Air yaitu upaya mencegah, memulihkan dan menaggulangi kerusakan yang disebabkan oleh kerusakan air. Pengendalian daya rusak air merupakan upaya kembali ke pilar 1 (konservasi).

Pilar Tambahan antara lain Sistem Informasi Manajemen (SIM) yaitu segala kegiatan pemerintah dalam pengelolaan SDA diketahui masyarakat dan Publik agar jelas dan ternsparan. Peran Serta Masyarakat yaitu masyarakat harus berperan aktif dalam program-program pemerintah akan pengelolaan SDA dan menjaga kualitas dan kwantitas sarana dan Prasarana SDA.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³¹ Berdasarkan definisi tersebut maka untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 48 dan RT 49 RW 11 Badran, Yogyakarta. Beberapa alasan mengapa peneliti memilih tempat ini adalah sebagai berikut:

a. Alasan secara Umum

Alasan memilih lokasi ini karena di lokasi tersebut adalah satu-satunya daerah di Kota Yogyakarta yang memanfaatkan sumber mata air sebagai PAM lokal untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga sekitar. Selain itu dengan adanya organisasi masyarakat Banyu

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 19.

Bening Winongo dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan yang berlebihan

b. Alasan secara Khusus

Peneliti menjadi relawan di lembaga swadaya masyarakat yang berwawasan lingkungan selama dua tahun sehingga berbekal pengalaman tersebut dapat peneliti untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka peneliti memiliki rasa penasaran dan ingin meneliti secara objektif terhadap Banyu Bening Winongo dalam mengelola sumber daya air yang dijadikan sebagai sumber air bersih masyarakat sekitar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan alasannya adalah karena perlu adanya observasi langsung dari kegiatan pemanfaatan sumber daya air ini, selanjutnya perlu wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dan mencari informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini, kemudian penelitian ini bersifat pemaparan terhadap proses penerapan kegiatan pemanfaatan sumber daya air.³²

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang ingin diperoleh peneliti.³³ Dalam menentukan subjek penelitian yang baik perlu persyaratannya yaitu, orang yang telah berpartisipasi dan terjun langsung di bidang ini. Orang yang cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian, memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.³⁴ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu orang-

³² Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 82.

³³ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 92-93.

³⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm. 188

orang yang menjadi pengurus Banyu Bening Winongo, dan juga orang-orang yang terlibat langsung dalam mengurus organisasi tersebut. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu proses dan hasil pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran Sungai Winongo Yogyakarta.

4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini data yang digunakan adalah berupa data primer yang didukung oleh data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat didapatkan langsung dari lapangan. Data primer ini dapat diperoleh dengan melakukan wawancara. Wawancara ini adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar berupa data variabel, unit, atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari berbagai literatur pustaka serta dari instansi-instansi terkait yang digunakan oleh peneliti sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, sumber data yang dijadikan sebagai informasi merupakan pihak-pihak lain yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dengan pemanfaatan sungai. Teknik pengambilan informan tersebut dilakukan dengan sengaja/sesuai tujuan. Teknik ini menggunakan kriteria yaitu orang yang akan dijadikan informan adalah orang yang berinteraksi langsung/pelaku langsung dalam kegiatan tersebut, kemudian setelah itu dilakukan penarikan informasi, dan orang tersebut langsung dijadikan informan. Wawancara tersebut terus dilakukan kepada informan yang lain hingga mencapai titik jenuh. Titik jenuh yang dimaksud disini adalah ketika informan telah

memberikan jawaban yang cenderung bersifat sama terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

5. Penentuan Informan

Untuk menentukan subyek atau informan digunakan teknik kriteria. Penentuan informan dengan teknik ini yaitu dengan cara menentukan beberapa kriteria untuk mempermudah mencari informan.³⁵ Kriteria tersebut yaitu orang-orang pendiri Banyu Bening Winongo, dan pengurus yang masih aktif dalam mengelola Banyu Bening Winongo. Adapun informan yang peneliti wawancarai yaitu Ibu Parti sebagai Ketua Banyu Bening Winongo sekaligus Ketua RW Badran, beberapa nama informan selanjutnya seperti Bapak Ponidi sebagai Ketua Teknis 1 Banyu Bening Winongo, Bapak Sariman sebagai Pengurus sekaligus Ketua RW 11, Tim Pembantu Umum, dan beberapa warga pengguna yang aktif dalam organisasi seperti Ibu Sumiati, Bapak Endro, Bapak Sugino, Ibu Siti Romlah, dan Ibu Suwarti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer ini adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

pengamatan dilakukan untuk mengetahui berbagai kondisi dan penerapan kegiatan pemanfaatan sumber daya air secara umum saja.

Observasi merupakan pengamatan dengan menggunakan indera. Selain itu untuk menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam melakukan pengamatan juga didukung dengan menggunakan pedoman berupa lembar pengamatan untuk mencatat hasil pengamatan.³⁶ Hasil dari observasi ini dapat berupa foto-foto dan catatan-catatan di lapangan. Foto-foto yang diperoleh di lapangan dapat memberi gambaran mengenai kondisi lapangan dan

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 156-157.

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 100.

memperkuat informasi yang diperoleh. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pelaku pemanfaatan sungai yang terlibat dalam pemanfaatan sungai baik untuk kegiatan ekonomi maupun kegiatan ekologi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁷ Data yang dikumpulkan melalui wawancara dalam penelitian antara lain yaitu identitas informan, kondisi sosial ekonomi informan seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta jenis pekerjaan informan, kemudian alasan informan melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya air, nilai ekonomis yang didapatkan, pengetahuan informan tentang peraturan pemanfaatan sungai serta tanggapan informan terhadap peraturan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen-dokumen, atau buku-buku terkait dengan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian dan menjadi subjek penelitian, sehingga dengan adanya dokumen atau arsip tersebut dapat memperkuat informasi yang didapat.³⁸ Dokumentasi yang didapat bias digunakan untuk memperkuat data yang didapatkan dan menjadi bukti dari data-data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara tulisan yang sudah ada, penelitian yang sudah ada, video, foto, dan mencari data-data yang sudah tercatat sebelumnya seperti data kependudukan, data geografis lokasi, profil Banyu Bening Winongo, sarana dan prasarana, dan beberapa dokumentasi lain yang mendukung pemanfaatan sumber daya air di lokasi tersebut.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, hlm. 106-107.

7. Teknik Validasi Data

Dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁹

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Cara yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas kepercayaan data dalam penelitian ini dengan triangulasi melalui penggunaan sumber, metode, dan teori dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan orang yang disampaikannya didepan umum dan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan teori yang ada.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan satuan uraian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dengan langkah-langkah yaitu:⁴⁰

- a. Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 372.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 334.

- b. Reduksi merupakan proses analisis untuk mengolah kembali data yang masih mentah kemudian dipilah, dikelompokkan yang penting dan tidak penting.⁴¹ Data yang penting dipertahankan dan data yang tidak penting dibuang.
- c. Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian dilapangan yang tersusun secara terpadu dan mdah dipahami.⁴²
- d. Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori hasil penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penulisan, peneliti akan membagi pengkajian dalam empat bab, adapun perumusannya sebagai berikut :

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II, setting lokasi penelitian dalam bab ini dituliskan profil lokasi penelitian, profil Sungai Winongo, organisasi Banyu Bening Winongo, dan proses serta hasil pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran sungai. BAB III, pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran sungai berisi tentang temuan dilapangan berupa hasil wawancara dan data-data lain yang sudah dipilah-pilah terlebih dahulu. Bab ini berbentuk tulisan narasi dari hasil data lapangan saat penelitian yang dianalisis menggunakan teori pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Narasi ini ditulis setelah data observasi dan wawancara sudah diklarifikasi terlebih dahulu. Kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan. Bab ini berisi pembahasan dari masalah yang diteliti dan analisis terhadap fenomena yang diteliti yaitu pemanfaatan sumber daya air oleh masyarakat bantaran sungai oleh Banyu Bening Winongo, dan yang terakhir yaitu BAB IV, penutup berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi.

⁴¹ Matthew B. Melles, dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1993), hlm. 16.

⁴² *Ibid*, hlm. 17.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada bagian sebelumnya, penulis menyimpulkan :

1. Proses pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo

Proses pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo 5 tahap. Tahap tersebut dimulai dari tahap *Discovery*, dimulai dengan ditemukannya sumber mata air yang ada di seberang sungai yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya lembaga tersebut. *Dream*, kemudian yang dilakukann masyarakat setelah temuan tersebut yaitu membangun manajemen dalam mengelola sumber mata air tersebut agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Membangun manajemen berarti dengan cara menguatkan kelembagaan pengelola air bersih.

Design, setelah terbentuknya manajemen yang dilakukan selanjutnya yaitu membentuk keanggotaan agar bisa saling berbagi tanggung jawab. Dengan dibentuknya susunan kelembagaan diharapkan mampu mengelola aset yang sudah dimiliki oleh masyarakat yaitu sumber mata air. Selain itu, masyarakat juga membangun jaringan dengan pemerintah agar lebih mudah dalam mendapatkan bantuan pengelolaan baik fisik maupun non fisik.

Define, menetapkan konsep dilakukan setelah terbentuknya struktur dan jaringan kelembagaan pengelola sumber mata air. Beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu dalam menetapkan konsep pelaku utama adalah masyarakat, terlibatnya masyarakat dalam menetapkan konsep bisa mencegah terjadinya kesalahan tujuan utama berdirinya lembaga tersebut. Terakhir yaitu

Destiny, pengelolaan aset dimana tujuannya ialah untuk pengambilan keputusan yang tepat agar aset yang dikelola dapat berfungsi secara efektif dan juga efisien. Proses pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo tersebut melibatkan masyarakat. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo sama dengan teori Pemberdayaan masyarakat berbasis aset dimana pemberdayaan dimulai dari temuan potensi di dalam masyarakat itu sendiri.

2. Hasil pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo

Hasil pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo sesuai dengan 5 Pilar Pemanfaatan Sumber Daya Air menurut UU Nomor 7 tahun 2004 yaitu 3 Pilar utama dan 2 pilar tambahan. Tetapi tidak semua pilar masuk dalam pemanfaatan sumber daya air yang dilakukan oleh Banyu Bening Winongo. Hasil pemanfaatan sumber daya air oleh Banyu Bening Winongo antara lain konservasi sumber daya air, sebagai indikator kelestarian lingkungan, sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga, dan yang terakhir yaitu partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya air.

Hasil yang pertama yaitu konservasi sumber daya air yang di dalamnya terkandung nilai kuantitas, kualitas dan kontinuitas sumber daya air. Konservasi merupakan upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Hasil yang selanjutnya yaitu sebagai indikator kelestarian lingkungan. Dari hasil uji kualitas sumber daya air Banyu Bening Winongo membuktikan bahwa pemanfaatan air yang ada di banyu bening Winongo mempunyai kualitas yang layak untuk di manfaatkan masyarakat bantaran sungai. Hal ini juga membuktikan adanya kerja sama dengan pihak yang terkait agar tetap memantau juga melihat kualitas sumber air tersebut. Hasil yang selanjutnya yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hasil yang terakhir yaitu partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya air. Masyarakat aktif terlibat dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang dibangun, selain itu juga terlibat dalam evaluasi program pemanfaatan sumber daya air dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan diikuti oleh para pengurus dan juga seluruh anggota.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis memberikan saran:

1. Pengurus Banyu Bening Winongo
 - a. Adanya koordinasi antar pengurus dan anggota, agar kegiatan dapat berjalan sesuai kesepakatan bersama.
 - b. Hendaknya pengurus lebih menggiatkan kembali anggota yang kurang aktif untuk terus mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan pemanfaatan sumber daya air.
2. Hendaknya Banyu Bening Winongo mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan fisik dengan membangun saluran khusus air bekas pakai agar tidak kembali ke sungai dan mencemari sumber air bersih.
3. Hendaknya Banyu Bening Winongo membentuk kelompok peduli sungai agar dapat dapat memaksimalkan perawatan dan pemanfaatan fasilitas yang ada di Banyu Bening Winongo.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Arsana, I Gusti Ngurah Kerta, *Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Ayung Secara Terintegrasi*, *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil Vol. 9, No. 2*, 2005.
- Aulia, Tia Oktaviani Sumarna dan Arya Hadi Dharmawan, *Kearifan Lokal Dalam Pemanfaatan Sumber daya Air Di Kampung Kuta*, *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol. 22, No. 10*, 2010.
- Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2008.
- Eryani, I Gusti Agung Putu, *Potensi Air Dan Metode Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Daerah Aliran Sungai Sowan Perancak Kabupaten Jembrana*, *Jurnal Paduraksa, Vol. 3, No. 1*, 2014.
- Fakhrina, Agus, *Pemanfaatan Sumber Daya Air Di Dukuh Kaliurang: Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1*, 2012.
- Hardjasoemantri, Koesnadi, *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Kata Pengantar oleh John McKnight, *A Basic Guide Asset-Based Community Development* Evanston: *Asset Based Community Development Institute*, 2011, Dapat juga dilihat di *Modul Panduan Fasilitator Australia Indonesia Partnership*, 2008.
- Kodoatie, Robert J., dan Roestam Sjarief, *Pemanfaatan Sumber Daya Air Terpadu*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Maryono, Agus, *Reformasi Pemanfaatan Sumber Daya Air*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Melles, Matthew B., dkk, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Moerad, Sukriyah Kustanti dan Endang Susilowati, *Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Air Ramah Lingkungan Studi Kasus Air Bersih Di Umbulan Pasuruan*, *Jurnal Sosial Humaniora, Vo.1 9 No.1*, 2016.

- Mulkhan, Abdul Munir, *Teologi Kebudayaan dan Demokrasi Modernitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Mustikasari, Rita, *Kelembagaan Air di Indonesia “Sebuah Panduan untuk Para Pegiat Air”*, Yogyakarta: tp, 2013.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nugroho, Antonius Aryanto, *Data Logbook Baseline 100-0-100*, 2017.
- Pemerintah Kota Yogyakarta, *Buku Kota Yogyakarta Dalam Angka*, 2014.
- Perhimpunan Ahli Air Tanah Indonesia, *Quo Vadis “Air Tanah untuk Tanah Air Indonesia”*, Bandung: Perhimpunan Ahli Air Tanah Indonesia, 2016.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet. VIII*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz, 2011.
- Quinn, Patton Michael, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Samidjo, Jacobus, *Pemanfaatan Sumber Daya Air, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol: 21, No: 1*, 2014.
- Siagian, Sondang P., *Fungsi-fungsi Manajerial*, edisi revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Silalahi, Ulbert, *Pemahaman Praktis Azas-azas Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Soehadha, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Suganda, Emirhadi, Yandi Andri Yatmo, dan Paramita Atmodiwirjo, *Pemanfaatan Lingkungan Dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai, Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 13, No. 2*, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.

Ziauddin, Sardar, *Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Bandung: Mizan, 1996.

